

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu menjalani hidup secara berdampingan baik dalam ruang lingkup desa maupun kota. Untuk menjalani kehidupan sehari-harinya manusia tentu membutuhkan bantuan orang lain tidak ada manusia yang dapat mempertahankan hidup seorang diri tanpa ada campur tangan orang lain. Masyarakat desa merupakan masyarakat yang paguyuban mereka jauh lebih senang berbaur dengan masyarakat lainnya dibandingkan masyarakat kota. Keseharian masyarakat desa dalam mata pencahariannya tidak terlepas dengan masyarakat lainnya, mereka selalu bergantung satu sama lain. Hal inilah yang selalu melekat terhadap masyarakat desa dilihat dari pandangan masyarakat kota bahwa masyarakat desa selalu menyimpan dan menjalankan nilai-nilai sosial dalam kesehariannya.

Zaman modern sekarang ini banyak masyarakat desa yang mulai meninggalkan nilai-nilai solidaritas sosial dalam kesehariannya seperti gotong royong. Tentunya hal ini bukan tanpa alasan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan pola dan gaya hidup masyarakat berubah apalagi sekarang ini teknologi dan informasi sudah masuk kedalam daerah-daerah yang terpencil tentu hal ini dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat desa pada umumnya. Masyarakat lebih disibukan oleh aktivitas gadget yang menyita waktu dan menyibukan masyarakat secara pribadi atau perorangan terutama mereka yang masih berusia remaja.

Memperbaiki kehidupan tentu menjadi sebuah patokan utama dalam melakukan sebuah kegiatan sehari-hari. Segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kesehariannya bertujuan untuk memperbaiki kehidupan mereka masing-masing. Karena itu dalam setiap perubahan yang dilakukan oleh setiap kalangan masyarakat dan pemerintah, perbaikan masyarakat menjadi sasaran utama

dalam perubahan atau pembangunan dilihat dari besar pendapatan yang didapatkan oleh setiap kepala keluarga. Masyarakat desa secara ekonomi lebih kecil daripada masyarakat kota hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang lebih rendah dan proses mata pencaharian yang lebih spesifik.

Sebagai kelompok masyarakat yang hidup bersama dengan rasa kekeluargaan yang lebih kuat daripada masyarakat kota, masyarakat desa tentunya lebih memiliki rasa kecintaan dan solidaritas yang lebih kuat satu sama lain. Segala bentuk permasalahan yang terjadi didalam desa akan selalu diselesaikan dengan cara kebersamaan. Inilah yang menjadi dasar masyarakat desa lebih memiliki rasa solidaritas yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat kota.

Cerminan masyarakat desa yang memiliki kedudukan ekonomi lebih rendah dibandingkan masyarakat kota di identikan dengan mayoritas dari masyarakat mereka yang bermata pencaharian sebagai buruh tani. Mereka yang bekerja sebagai buruh tani dalam stratifikasi sosial selalu di identikan dengan posisi kelas sosial yang paling bawah. Posisi kelas sosial ini yang kemudian menimbulkan pandangan bahwa kualitas hidup masyarakat desa jauh dibawah masyarakat perkotaan. Karena itu untuk mempertahankan hidup di atas perekonomian yang semakin sulit sekarang ini banyak masyarakat desa yang melakukan urbanisasi dengan demikian hal ini dapat menimbulkan solidaritas sosial di beberapa masyarakat desa mulai pudar dikarenakan kepentingan pribadi.

Pedesaan di zaman globalisasi tentunya sudah memiliki orientasi yang berbeda dengan dibuktikannya angka urbanisasi yang tinggi menandakan bahwa desa sudah tidak menjadi tempat yang nyaman untuk bisa mempertahankan kehidupan terutama perekonomian masyarakat yang sekarang bahan pokok pun terus mengalami kenaikan harga. Dibalik itu semua tetapi masih ada saja mereka masyarakat yang memang ingin berjuang bersama memajukan tempat tinggal mereka tanpa harus melakukan urbanisasi mereka percaya mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya bersama tanpa harus mengadu nasib ke perkotaan. Namun butuh kebersamaan, solidaritas sosial dan faktor lainnya untuk mewujudkan desa yang maju nyaman dan dapat menjadi sandaran hidup bagi masyarakatnya.

**Randi Permadi, 2017**

**PEMBENTUKAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DESA MUNDAKJAYA  
KECAMATAN CIKEDUNG KABUPATEN INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masyarakat desa sebagai kelompok masyarakat yang hidup bersama, tentunya masyarakat desa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor geografis saja, beberapa faktor lain mendukung kebersamaan tersebut, seperti kesamaan dalam mata pencaharian, identitas sebagai masyarakat desa, serta solidaritas yang terjalin di dalam masyarakat dan adanya nilai dan norma yang berlaku di masyarakat yang juga dapat menjadi dasar untuk dapat menyatukan sebuah kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Pratiwi dkk. (2013, hlm. 4) mengemukakan bahwa "solidaritas adalah keadaan dimana individu merasa telah menjadi bagian dari sebuah kelompok. Atas dasar perasaan moral dan kepercayaan ditambah pengalaman emosional bersama sehingga memperkuat hubungan antar mereka". Solidaritas bagian dari saling melengkapi dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya solidaritas, masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan rasa kekeluargaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini mencirikan bahwa betapa pentingnya keberlangsungan solidaritas sosial di dalam masyarakat terutama masyarakat pedesaan.

Masyarakat Desa Mundakjaya sebagai salah satu desa yang memiliki bentuk solidaritas sosial yang tidak sedikit. Bentuk solidaritas yang dilakukan masyarakat Desa Mundakjaya berdampak positif bagi masyarakat itu sendiri. Seperti adanya sekolah madrasah dengan guru-gurunya dibayar dengan nominal harga seadanya atau jauh dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup guru itu sendiri. akan tetapi hal ini dilakukan semata-mata untuk membantu pendidikan bukan untuk mencari keuntungan pribadi. Kemudian adapula beberapa tempat usaha yang dikelola bersama oleh masyarakat seperti halnya pabrik roti yang murni di rintis oleh masyarakat sekitar. Selain itu pendapatan zakat mal yang luar biasa yang digalang oleh organisasi UPZ (Unit Pengumpul Zakat) ini mendapatkan penghargaan dari pemerintahan sebagai penghasil zakat mal terbesar di Jawa Barat dengan rata-rata pendapatan penduduk yang rendah tetapi dapat menghasilkan zakat mal yang luar biasa besar serta zakat mal itu sendiri dapat membantu masyarakat kecil lainnya yang membutuhkan. Desa ini yang sangat membantu masyarakat kurang mampu, Selain itu tentu masih banyak bentuk solidaritas sosial yang dilakukan masyarakat Desa

Mundakjaya seperti gotong royong, dan tempat saung tani yang tidak hanya digunakan dalam proses yang berhubungan dengan pertanian tapi juga selalu digunakan sebagai proses belajar mengajar anak-anak. Tentu semua ini adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan solidaritas sosial masyarakat Desa Mundakjaya itu sendiri serta kontribusi dari organisasi sosial yang ada. Dalam journal Jufrin Hulima. (2015, hlm. 15) dijelaskan “Dalam komunitas Patihe itu sendiri ada sebuah kebebasan dari anggota tidak teratur melainkan terkontrol atau disebut bebas tapi bermoral, yang merupakan sebuah daya tarik tersendiri orang lain dalam bergabung dalam komunitas”. Sama seperti halnya organisasi sosial Desa Mundakjaya yang bebas tapi bermoral sehingga menumbuhkan daya tarik terhadap masyarakat untuk bergabung dan tentunya semua itu menjadi Sebuah pelajaran yang perlu ditiru dan dipertahankan dari sikap solidaritas yang ada pada masyarakat Desa Mundakjaya ini.

Desa Mundakjaya salah satu desa yang terletak di daerah Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Desa ini terbagi dua wilayah atau masyarakat sekitar menyebutnya dengan blok, yaitu Blok Munjul dan Blok Badak. Kedua wilayah blok ini dipisahkan oleh sawah yang sangat luas dengan perjalanan sekitar 2km. Desa Mundakjaya sendiri adalah pemekaran dari Desa Karangasem yaitu Desa induk Cibereng, tidak ada legenda, karena lahir pada masa orde baru yaitu pada Tahun 1984 dan dijabat sebagai oleh Kepala Desa sebagai penjabat sementara yaitu Bapak Daska, setelah pemekaran dari Desa Cibereng terus dipekar menjadi Desa Karangasem selanjutnya mengalami pemekaran kembali menjadi Desa Mundakjaya, Desa Mundakjaya berasal dari dusun Blok Munjul dan Blok Badak sedangkan Jaya adalah nama salah seorang tokoh masyarakat di Blok Badak bernama H.Karno mempunyai anak yang bernama Jaya. Catatan sejarah Desa Mundakjaya adalah Desa akhir di Kecamatan Cikedung dan sekitar Tahun 1984 dijabat oleh Kepala Desa sebagai jabatan sementara sebelum diadakannya pemilihan Kepala Desa sekitar tahun 1988.

Desa Mundakjaya selain memiliki kegiatan solidaritas sosial yang banyak dilakukan Desa Mundakjaya pun memiliki solidairtas sosial yang khas dan memang jarang bahkan tidak di temukan di desa lain di sekitar wilayah Kecamatan Cikedung

Randi Permadi, 2017

**PEMBENTUKAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DESA MUNDAKJAYA  
KECAMATAN CIKEDUNG KABUPATEN INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti halnya zakat mal yang mendapatkan penghargaan dari pemerintah sebagai penghasil zakat mal terbesar di Jawa Barat dan mampu membantu dalam mengurangi angka kemiskinan desa. Kemudian adanya keberjalanan kegiatan organisasi muda dari PIK remaja dan Karang taruna yang juga mendapat penghargaan dari Menteri Hukum dan HAM sebagai masyarakat muda yang sadar hukum dan kekhasan yang lain adanya RSBM yang digalang oleh organisasi Gapoktan dimana RSBM ini adalah rehabilitasi sosial berbasis masyarakat yang amat jarang dijumpai di desa lain dimana kegiatan ini membantu anak-anak yang sulit untuk bersekolah dan mendapatkan pendidikan secara gratis. Kegiatan lainnya seperti kegiatan ngunjung buyut yang merupakan kegiatan pesta rakyat atau upacara dalam hal menghargai jasa tokoh yang dipercayai mempunyai andil besar dalam tahap awal ada dan berkembangnya desa kemudian kegiatan mapag sri kegiatan yang dilakukan guna menyambut panen sebagai rasa syukur. Kedua tradisi tersebut menyimpan kebersamaan, dan kerjasama yang kental dan turun temurun hingga sekarang ini. Kekhasan dan kekentalan itu sendiri muncul karena masyarakat tidak malu untuk melakukan kegiatan dan tradisi tersebut bahkan mereka menganggapnya sesuatu tradisi atau kegiatan yang menarik dan selalu di tunggu keberlangsungannya oleh anak-anak hingga orang dewasa sehingga berjalan dan bertahan hingga sekarang ini. Seperti dalam jurnal Safril (2011, hlm. 5) menjelaskan bahwa :

jati diri bangsa sebagai nilai identitas masyarakat harus dibangun secara kokoh dan di internalisasikan secara mendalam. Caranya, dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal sejak dini kepada generasi muda Harus dipahami, nilai-nilai kearifan lokal bukanlah nilai usang yang ketinggalan zaman sehingga ditinggalkan, tetapi dapat bersinergi dengan nilai-nilai universal dan nilai-nilai modern yang dibawa globalisasi.

Hal ini sangat berhubungan dengan apa yang ada pada masyarakat Desa Mundakjaya yang terus menanamkan kearifan lokal pada generasi muda agar tradisi dan kegiatan sosial yang khas dan kental dapat terus berlangsung.

Diantara banyaknya kegiatan yang diadakan di Desa Mundakjaya, desa ini selalu mengutamakan proses musyawarah dalam menentukan suatu keputusan dan hal ini juga yang menjadikan solidaritas diantara masyarakat selalu terjaga. Desa Mundakjaya memiliki masyarakat yang pro aktif dalam kegiatan sosial, hal ini terlihat selalu adanya perkumpulan atau rapat dalam menentukan atau memutuskan sebuah kegiatan yang diadakan di sela-sela kesibukan masyarakat dan biasanya kegiatan perkumpulan itu dilakukan di aula balai desa. Tentu ini menjadi sebuah pemandangan yang sangat menarik dan jarang terjadi di daerah perkotaan atau bahkan di daerah pedesaan lainnya di zaman modern ini. Bahkan jika kita perhatikan di daerah desa lain jangankan dapat untuk berkumpul seperti ini, untuk ronda pun yang merupakan hal penting dalam menjaga keamanan masyarakat yang bersedia hanya sedikit atau bahkan di desa-desa lain sudah tidak ada masyarakat yang meronda. Sedangkan untuk masyarakat kota sendiri perkumpuln seperti ini tentu sangatlah langka dan bahkan aktivitas ronda pun mulai langka, karena masyarakatnya lebih senang menggunakan jasa seperti *security*. Hal ini menjadi pertanyaan mengapa masyarakat Desa Mundakjaya masih dapat mempertahankan solidaritas sosial di zaman modern sekarang ini, karena pada kenyataannya di beberapa desa lain nilai-nilai gotong royong yang ada sekarang ini sudah mulai luntur bahkan hilang dan jarang dipergunakan. Hal itu dapat dilihat dari tempat tinggal asal peneliti yang berada di Sukabumi yang dulu ketika membangun jalan atau akses menuju desa dilakukan secara gotong royong sekarang berubah tidak dilakukan secara gotong royong lagi oleh masyarakat tapi menggunakan jasa pemborong.

Semua bentuk kegiatan atau program yang dilakukan di Desa Mundakjaya mencirikan bahwa masyarakat Desa Mundakjaya memiliki solidaritas sosial yang kental dan khas. Bahkan di zaman modernisasi seperti sekarang ini solidaritas sosial masyarakat Desa Mundakjaya masih terlihat dan menonjol. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti segala bentuk yang melatarbelakangi dan mempengaruhi pembentukan solidaritas sosial yang ada di masyarakat Desa Mundakjaya. Karena jauh dibalik segala bentuk solidaritas sosial yang erat tentu ada

berbagai faktor yang menjadi pendorong dan mempengaruhi pembentukan solidaritas sosial hingga bisa mononjol dan bertahan hingga sekarang ini.

Mungkin sebelumnya sudah dilakukan beberapa penelitian dengan lokasi yang sama, tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan di tempat yang sama, dimana penelitian ini mengenai solidaritas sosial dan melihat apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan solidaritas sosial di Desa Mundakjaya ini. Sedangkan yang telah dilakukan penelitian di lokasi ini sebelumnya mengenai pertanian, pengolahan pertanian serta pendistribusian mengenai hasil panen. Karena, memang Desa Mundakjaya memiliki luas wilayah dengan sawah jauh lebih besar dibandingkan pemukiman warga itu sendiri. Selain itu penelitian ini hasilnya dapat menjadi sebuah pelajaran bagi masyarakat lain mengenai pentingnya solidaritas sosial dan menjadi pelajaran bahwa segala sesuatu yang kita punya dapat digunakan menolong orang lain, serta jika kita melakukan sesuatu dengan bersama maka yang data kita bantu pun menjadi lebih banyak. Selain itu hal ini juga dapat membantu pembangunan desa dan kinerja Kuwu atau Kepala Desa dalam mempererat integritas masyarakat.

Sebelumnya sudah dilakukan juga penelitian dengan tema yang sama tetapi yang membedakan dan membuat menarik penelitian ini dengan penelitian lainnya dimana penelitian ini dilakukan dengan menggali dan mendalami faktor yang mempengaruhi pembentukan solidaritas sosial yang ada pada masyarakat Desa Mundakjaya ini. Seperti yang telah di paparkan di atas bahwa solidaritas yang terjalin di masyarakat Desa Mundakjaya ini sangat khas dan menonjol. Seperti yang kita ketahui di zaman modern ini sangat sulit mempertahankan nilai-nilai solidaritas sosial yang ada dalam masyarakat terutama pada masyarakat desa. Oleh karena itu penting untuk mengungkap segala bentuk yang mempengaruhi adanya solidaritas sosial yang bisa bertahan hingga sekarang ini selain itu jika adapun penelitian yang bertempat lokasi di desa yang sama akan tetapi memiliki kajian yang berbeda seperti yang pernah dilakukan dalam penelitian di lokasi yang sama mengenai dampak dari tenaga kerja wanita di Desa Mundakjaya.

Berdasarkan uraian masalah yang peneliti paparkan diatas, mengenai solidaritas sosial yang ada pada masyarakat Desa Mundakjaya, maka peneliti tertarik untuk meneliti segala bentuk faktor yang mempengaruhi pembentukan solidaritas sosial yang ada di Desa Mundakjaya. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul “ PEMBENTUKAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DESA MUNDAKJAYA KECAMATAN CIKEDUNG KABUPATEN INDRAMAYU “

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini untuk mengetahui pembentukan solidaritas sosial masyarakat Desa Mundakjaya.

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bentuk solidaritas sosial apa saja yang terdapat pada masyarakat Desa Mundakjaya ?
- 2) Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan solidaritas sosial di masyarakat Desa Mundakjaya ?
- 3) Usaha apa yang dilakukan masyarakat Desa Mundakjaya dalam mempertahankan solidaritas sosial yang sudah terjalin di dalam masyarakatnya ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dipandang perlu dan dilakukan dengan mengacu pada permasalahan-permasalahan yang peneliti uraikan pada rumusan masalah, maka dari itu penelitian ini dibagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana solidaritas sosial dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa Mundakjaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

- 1) Memperoleh gambaran mengenai bentuk solidaritas sosial yang terdapat pada masyarakat Desa Mundakjaya.
- 2) Mengkaji dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan solidaritas sosial masyarakat Desa Mundakjaya.
- 3) Menganalisis usaha apa saja yang dilakukan masyarakat Desa Mundakjaya untuk mempertahankan solidaritas sosial yang sudah terjalin di dalam masyarakatnya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini adalah dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi khususnya mengenai pembentukan solidaritas sosial yang terjalin di masyarakat.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Secara praktis memberikan manfaat bagi :

- 1) Peneliti, penelitian mengenai solidaritas sosial ini diharapkan memberi kesadaran dan pembelajaran kepada peneliti akan pentingnya kehidupan dengan dibarengi solidaritas sosial di dalamnya yang sekarang sudah mulai luntur dan memotivasi peneliti dalam menumbuhkan kembali solidaritas sosial.
- 2) Lembaga Pemerintahan, penelitian ini menjadi sebuah referensi bagi kebijakan yang akan di ambil Kuwu atau Kepala Desa kedepannya dan lebih memberi wadah sarana prasarana untuk masyarakat dalam membantu mempertahankan solidaritas sosial yang telah terjalin.

- 3) Masyarakat Desa Mundakjaya, memberikan bukti secara tertulis mengenai sesuatu yang telah diperbuat masyarakatnya itu berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya, serta diharapkan dapat memacu masyarakat desa untuk selalu dapat mempertahankan aktivitas-aktivitas yang mengedepankan solidaritas sosial.
- 4) Menambah kajian keilmuan bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi yang dituangkan dalam penelitian mengenai pembentukan solidaritas sosial. Hal ini dengan harapan penelitian yang dilakukan menjadi bahan referensi bagi muatan-muatan keilmuan yang ada pada Program Studi Pendidikan Sosiologi.
- 5) Memberikan pembelajaran kepada masyarakat luar pentingnya solidaritas sosial yang terjalin di lingkup tempat tinggal kita dan memberikan pembelajaran bahwa segala bentuk solidaritas yang ada dapat membantu masyarakat lainnya,

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan yang berisi dari beberapa sub bab yaitu latar belakang penelitian yang mengemukakan secara rinci mengenai alasan dari peneliti untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah penelitian menggambarkan mengenai masalah-masalah yang hendak diteliti yang didasarkan pada latar belakang penelitian. Tujuan penelitian mengemukakan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya penelitian. Manfaat penelitian berisikan tentang manfaat-manfaat yang sekiranya dapat diperoleh dari adanya penelitian. Bagian terakhir dari bab I adalah struktur organisasi skripsi yang akan menjelaskan mengenai susunan dari bagian-bagian skripsi.

**BAB II** : Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis. Teori-teori yang dijelaskan pada bab ini akan menjadi pisau

analisis pada bab IV. Maka dari itu teori-teori yang digunakan terdapat keterkaitan dengan pembahasan yang tertuang pada bab IV.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan desain penelitian, metode penelitian, partisipan/subjek penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat dan bahan penelitian, analisis data penelitian, serta waktu dan rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai solidaritas sosial.

BAB IV : Pada skripsi ini, memuat tentang pembahasan hasil penelitian serta analisis terhadap hasil penelitian. Peneliti memaparkan data-data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis menggunakan cara-cara yang telah ditentukan sebagaimana yang tercantum pada bab III. Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan solidaritas sosial.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi. Pada bagian saran, peneliti memberikan rekomendasi untuk berbagai pihak diantaranya yang dianggap memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti.